

Pendampingan Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 3 Surakarta

Wiwit Irawati¹, Dwi Sulistiani², Rafles Ginting³, Dian Widiyati⁴, Dian Wulan Sari⁵, Ricky Yunisar Setiawan⁶, Mei K. Abdullah⁷, Erlyna Tri Rohmiatun⁸

^{1,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora, Universitas Bina Insan

⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

⁷Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Sultan Amai Gorontalo

⁸Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas NU Sidoarjo

Email: wiwitira@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : Desember 2024

Disetujui : Desember 2024

Kata Kunci :

Sosialisasi, Anti Korupsi, Budaya, Lingkungan Kerja

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 3 Surakarta bertujuan menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Korupsi di Indonesia telah menjadi tantangan serius yang menghambat kemajuan ekonomi dan merusak kepercayaan publik. Pendidikan menjadi solusi untuk membentuk generasi muda yang berintegritas. Dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program ini mengajak siswa, guru, dan pemangku kepentingan untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan menjalankan kegiatan terkait anti korupsi di dunia kerja. Tahapannya mencakup diskusi kelompok, survei, lokakarya kolaboratif, dan simulasi skenario nyata untuk membantu siswa menghadapi dilema etika. Diharapkan program ini mencetak tenaga kerja yang memahami pentingnya integritas dan transparansi serta mampu menghindari perilaku korup di dunia profesional. Selain itu, kegiatan ini memperkuat reputasi SMKN 3 Surakarta dan berkontribusi kepada masyarakat lokal dengan menyiapkan lulusan beretika. Program ini menargetkan peningkatan pemahaman siswa mengenai antikorupsi, pengembangan keterampilan untuk mengenali dan menghindari praktik korupsi, serta penanaman nilai integritas. Evaluasi dilakukan melalui survei dan diskusi reflektif guna memastikan relevansi dan dampak jangka panjang bagi siswa dan masyarakat.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: December 2024

Accepted: December 2024

Keywords:

Socialization, Anti-Corruption, Culture, Work Environment

ABSTRACT

Community Service at SMKN 3 Surakarta aims to instill anti-corruption values in students as preparation for entering the workforce. Corruption in Indonesia has become a serious challenge that hinders economic progress and damages public trust. Education is the solution to forming a young generation with integrity. With a Participatory Action Research (PAR) approach, this program invites students, teachers, and stakeholders to play an active role in identifying, planning, and implementing activities related to

anti-corruption in the workplace. The stages include group discussions, surveys, collaborative workshops, and real-world scenario simulations to help students face ethical dilemmas. It is hoped that this program will produce a workforce that understands the importance of integrity and transparency and is able to avoid corrupt behavior in the professional world. In addition, this activity strengthens the reputation of SMKN 3 Surakarta and contributes to the local community by preparing ethical graduates. This program targets increasing students' understanding of anti-corruption, developing skills to recognize and avoid corrupt practices, and instilling integrity values. Evaluation is carried out through surveys and reflective discussions to ensure relevance and long-term impact for students and the community..

1. Pendahuluan

Korupsi adalah masalah yang meluas dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk pemerintahan, bisnis, dan kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, korupsi telah lama menghambat kemajuan ekonomi dan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap institusi (Frisnoiry *et al.*, 2024). Mengatasi tantangan ini membutuhkan partisipasi aktif dari semua sektor, terutama generasi muda yang akan segera memasuki dunia kerja. Menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada para Siswa sejak dini sangat penting untuk menciptakan budaya integritas dan akuntabilitas di lingkungan profesional (Prayuti *et al.*, 2024). Korupsi merupakan masalah penting yang merusak pertumbuhan ekonomi, kepercayaan masyarakat, dan supremasi hukum. Di Indonesia, korupsi masih menjadi tantangan serius, dan upaya untuk memberantasnya harus dimulai sejak dini, terutama melalui pendidikan (Setiawan & Bachtiar, 2024). Sekolah memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai integritas, akuntabilitas, dan transparansi, terutama di lembaga-lembaga pendidikan kejuruan di mana para siswa dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja (Lestari, 2022).

Sayangnya, banyak Siswa yang mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya praktik anti-korupsi atau konsekuensi serius dari korupsi di tempat kerja. Tanpa pemahaman ini, mereka akan lebih rentan untuk terlibat atau terlibat dalam perilaku yang tidak etis. Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh para Siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai antikorupsi ketika mereka mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Melalui serangkaian lokakarya, sesi pelatihan, dan kegiatan kolaboratif dengan lembaga-lembaga anti-korupsi lokal, program ini akan memberdayakan Siswa untuk mengenali dan menolak praktik-praktik korupsi. Program ini juga akan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka dalam membina lingkungan bisnis yang beretika. Dengan menanamkan nilai-nilai ini dalam pendidikan mereka, siswa SMKN 3 Surakarta akan lebih siap untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan ekonomi, mempromosikan masa depan kepemimpinan yang beretika dan berintegritas di Indonesia. Inisiatif ini mencerminkan komitmen untuk membentuk generasi yang akan menolak korupsi dalam segala bentuknya, memberikan contoh yang kuat bagi orang lain dan menciptakan nilai-nilai anti korupsi khususnya bagi pelajar.

SMKN 3 Surakarta, sebagai sekolah menengah kejuruan yang berfokus untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis untuk pekerjaan di masa depan, memiliki peluang yang sangat baik untuk mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam kurikulumnya. SMKN 3 Surakarta sebagai sekolah menengah kejuruan terkemuka memainkan peran penting dalam mempersiapkan para siswanya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Ketika para siswa memasuki dunia kerja, penting bagi mereka untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga fondasi etika yang kuat. Nilai-nilai anti-korupsi seperti transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab merupakan prinsip-prinsip utama yang akan membantu mereka menghadapi dilema etika dalam kehidupan profesional mereka. Dengan memupuk nilai-nilai ini, Siswa dapat lebih memahami praktik-praktik etika yang akan membantu mereka dalam kehidupan profesional mereka. Inisiatif pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan terstruktur dalam meningkatkan nilai-nilai tersebut dan mempersiapkan Siswa untuk menghadapi lingkungan kerja yang bebas dari korupsi.

SMKN 3 Surakarta adalah sekolah menengah kejuruan terkemuka di Surakarta (Solo), Indonesia, yang dikenal karena menghasilkan lulusan terampil yang siap memasuki berbagai industri. Sekolah ini menawarkan program-program yang berfokus pada keterampilan teknis, kejuruan, dan bisnis, memastikan bahwa para siswa dibekali dengan keahlian praktis untuk dunia kerja. Reputasi sekolah ini dalam hal keunggulan akademik dan praktik menjadikannya lembaga utama untuk mempersiapkan siswa memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja. Namun, seperti banyak sekolah kejuruan di Indonesia, SMKN 3 Surakarta menghadapi tantangan untuk mempersiapkan siswa secara memadai untuk menghadapi tantangan etika yang mungkin mereka hadapi di tempat kerja. Pelatihan kejuruan sering kali menekankan pada kompetensi teknis tetapi mungkin tidak memberikan pendidikan yang memadai tentang nilai-nilai seperti integritas dan transparansi, yang sangat penting dalam memerangi korupsi.

Indonesia, sebagai negara berkembang, terus bergulat dengan tingkat korupsi yang signifikan di berbagai sektor, termasuk bisnis, layanan publik, dan industri. Bagi siswa SMKN 3 Surakarta, transisi dari sekolah ke dunia kerja dapat menghadapkan mereka pada lingkungan di mana praktik korupsi, seperti penyuapan, nepotisme, dan penggelapan, merupakan hal yang biasa. Penelitian menunjukkan bahwa para profesional muda, terutama mereka yang baru memasuki dunia kerja, lebih rentan terhadap dilema etika, dan tanpa bimbingan yang tepat, mereka dapat menjadi terlibat atau kesulitan untuk menentang perilaku koruptif (KPK, 2020). Dalam konteks ini, siswa tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga fondasi etika yang kuat agar berhasil menavigasi karier profesional mereka. Lulusan SMK sering kali memasuki sektor-sektor di mana korupsi lazim terjadi, seperti konstruksi, jasa otomotif, dan manajemen bisnis, sehingga sangat penting bagi mereka untuk menyadari risiko korupsi dan dibekali dengan strategi untuk melawan praktik-praktik yang tidak etis.

Meskipun SMKN 3 Surakarta telah membuat langkah maju dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas, masih ada kesenjangan dalam memasukkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam kurikulumnya. Kementerian Pendidikan Indonesia telah mengakui pentingnya mengajarkan prinsip-prinsip antikorupsi, namun banyak sekolah kejuruan, termasuk SMKN 3 Surakarta, belum sepenuhnya mengintegrasikan pelajaran ini ke dalam pembelajaran sehari-hari. Pendidikan etika yang ada, jika ada, mungkin terbatas pada diskusi umum tentang moralitas atau perilaku tanpa pendekatan terfokus pada bagaimana menerapkan prinsip-prinsip antikorupsi dalam lingkungan profesional di dunia nyata. Selain itu, mungkin tidak ada penekanan yang cukup pada pembelajaran praktis berbasis skenario yang dapat membantu

siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi jenis-jenis korupsi tertentu yang mungkin mereka temui di bidangnya masing-masing.

Penilaian awal menunjukkan bahwa siswa di SMKN 3 Surakarta mungkin memiliki paparan yang terbatas terhadap diskusi tentang korupsi dan konsekuensinya, baik di tingkat masyarakat maupun pribadi. Seperti kebanyakan siswa di sekolah kejuruan, mereka mungkin lebih fokus untuk memperoleh keterampilan yang dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan, sementara pentingnya integritas dan pengambilan keputusan yang beretika sering kurang ditekankan. Sebuah survei yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengindikasikan bahwa siswa di sekolah kejuruan tidak selalu sepenuhnya menyadari bagaimana korupsi bermanifestasi di industri masing-masing (KPK, 2019). Kurangnya kesadaran ini dapat membuat mereka rentan untuk terlibat atau mentolerir perilaku tidak etis, terutama di lingkungan di mana praktik korupsi dianggap sebagai hal yang normal.

Meskipun ada kebutuhan yang jelas untuk meningkatkan nilai-nilai antikorupsi di kalangan siswa, beberapa hambatan dapat menghambat pelaksanaan program tersebut di SMKN 3 Surakarta, di antaranya: 1) kurangnya pelatihan guru untuk mengajarkan prinsip-prinsip antikorupsi secara efektif; 2) kendala kurikulum untuk memperkenalkan konten pendidikan tambahan tanpa membebani siswa; dan 3) norma budaya dimana praktik korupsi dianggap normal, sehingga lebih sulit untuk mengubah sikap melalui program sekolah saja. Terlepas dari tantangan yang ada, ada beberapa peluang bagi SMKN 3 Surakarta untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai antikorupsi, perlu dilakukan beberapa kegiatan seperti: 1) Kolaborasi dengan KPK dan Lembaga Lokal; 2) Pembelajaran Interaktif dan Berbasis Pengalaman; 3) Prakarsa yang Dipimpin oleh Rekan Sejawat; dan 4) Integrasi ke dalam Mata Pelajaran yang Sudah Ada.

Selanjutnya, keberhasilan inisiatif pelayanan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai antikorupsi bergantung pada keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk administrator sekolah, guru, siswa, dan pemimpin bisnis maupun industri lokal. Dengan demikian, beberapa perumusan permasalahan yang perlu dikaji dalam kegiatan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran siswa SMKN 3 Surakarta tentang dampak negatif korupsi terhadap Masyarakat dan perekonomian?
2. Bagaimana menanamkan nilai-nilai antikorupsi seperti integritas, transparansi, dan akuntabilitas pada peserta didik dalam persiapan memasuki dunia kerja?
3. Bagaimana cara menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan siswa SMK untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam memajukan standar etika dalam karir masa depan mereka?

Selain itu, beberapa program yang dilakukan dalam kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran siswa SMKN 3 Surakarta tentang dampak negatif korupsi terhadap masyarakat dan perekonomian.
2. Menanamkan nilai-nilai antikorupsi seperti integritas, transparansi, dan akuntabilitas pada peserta didik dalam persiapan memasuki dunia kerja.
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan Siswa untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam memajukan standar etika dalam karir masa depan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama dalam memberikan edukasi nilai-nilai antikorupsi bagi siswa SMKN 3 Surakarta. Adapun kegiatan ini dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Bagi Siswa, diantaranya: peningkatan kesadaran etis dan integritas, persiapan praktis untuk memasuki dunia kerja, dan pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.
2. Bagi SMKN 3 Surakarta, diantaranya: peningkatan reputasi, penyelarasan dengan tujuan nasional dan global, dan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan.
3. Bagi Masyarakat dan Pengusaha Lokal, diantaranya: penciptaan tenaga kerja yang beretika, pengurangan korupsi di tingkat lokal, dan penguatan kemitraan.
4. Bagi Lingkungan Profesional dan Ekonomi yang Lebih Luas, diantaranya: pertumbuhan ekonomi jangka panjang, peningkatan budaya tempat kerja, kontribusi nasional dalam pemberantasan korupsi.
5. Bagi Generasi Mendatang, diantaranya: teladan bagi siswa yang lebih muda, penciptaan masyarakat yang tahan korupsi.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan manfaat yang beragam, membantu siswa-siswi di SMKN 3 Surakarta untuk berkembang baik secara profesional maupun etika. Dengan berfokus pada peningkatan nilai-nilai antikorupsi, program ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga berkontribusi pada tujuan masyarakat yang lebih luas untuk mengurangi korupsi dan mempromosikan tata kelola yang beretika. Manfaat ini akan merembet ke luar, meningkatkan reputasi sekolah, memperkuat lingkungan bisnis lokal, dan mendorong masyarakat yang lebih adil dan transparan. Hasil dari kegiatan ini, diharapkan juga dapat menghasilkan luaran, diantaranya: Laporan PkM, PPT Materi, Dokumentasi Kegiatan, Publikasi Media Online, Publikasi Artikel Ilmiah, dan Monograf Buku.

2. Metode Pelaksanaan

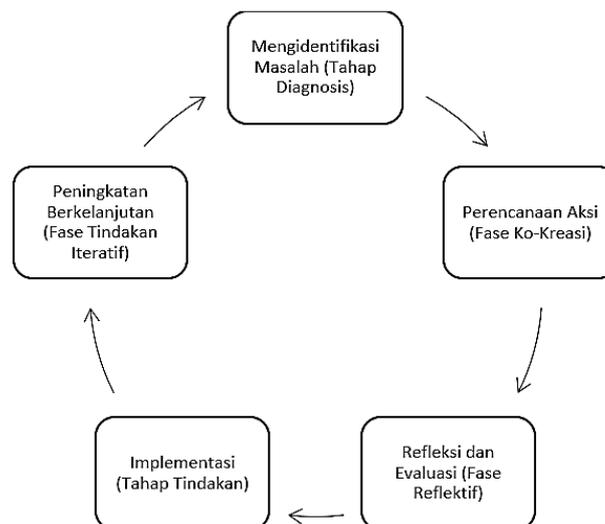
A. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Participatory Action Research (PAR) adalah sebuah pendekatan yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan partisipan untuk mengatasi masalah-masalah di dunia nyata dan menciptakan perubahan yang bermakna dan berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, PAR melibatkan keterlibatan aktif dengan komunitas sasaran - dalam hal ini siswa, guru, dan pemangku kepentingan di SMKN 3 Surakarta - untuk mengidentifikasi cara-cara terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam pendidikan dan persiapan profesional mereka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk bekerja sama dengan komunitas sekolah untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip anti-korupsi dan memastikan bahwa nilai-nilai ini menjadi bagian integral dari pengembangan pribadi dan profesional siswa. Melalui proses kolaboratif ini, para siswa tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan teoritis tentang korupsi tetapi juga keterampilan praktis untuk melawannya di tempat kerja. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh anggota Ikatan Cendekiawan Muda Akuntansi (ICMA) yang terdiri dari 8 (delapan) dosen akuntansi dari beberapa kampus di Indonesia, diantaranya: Wiwit Irawati, Dwi Sulistiani, Rafles Ginting, Dian Widiyati, Dian Wulan Sari, Ricky Yunisar Setiawan, Mei K. Abdullah, dan Erlyna Tri Rohmiatun. Sedangkan, peserta pendampingan terdiri dari siswa SMKN 3 Surakarta (Kelas XI dan XII), khususnya yang mendekati kelulusan dan memasuki masa magang atau kerja; beserta guru dan staf terlibat dalam persiapan karir sekolah dan program pendidikan moral.

B. Desain Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendekatan PAR terdiri dari beberapa tahap, masing-masing melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, administrator sekolah, dan lembaga anti-korupsi lokal. Selanjutnya, partisipan dilibatkan dalam tahapan kegiatan inti sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi Masalah (Tahap Diagnosis), dimana partisipan melakukan diskusi kelompok terfokus awal dengan siswa, guru, dan staf di SMKN 3 Surakarta untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang praktik-praktik antikorupsi dan relevansinya dengan dunia kerja.
- 2) Perencanaan Aksi (Fase Ko-Kreasi), dimana partisipan melakukan lokakarya kolaboratif untuk merancang lokakarya interaktif, termasuk studi kasus dan skenario bermain peran, yang mensimulasikan tantangan etika di dunia nyata.
- 3) Implementasi (Tahap Tindakan), dimana partisipan memainkan peranan dan simulasi berdasarkan kasus-kasus nyata untuk memungkinkan siswa mempraktikkan pengambilan keputusan yang etis dalam lingkungan profesional yang disimulasikan. Kegiatan-kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membuat pilihan yang selaras dengan nilai-nilai antikorupsi.
- 4) Refleksi dan Evaluasi (Fase Reflektif), dimana partisipan diberikan kesempatan untuk bertanya pada sesi tanya jawab dan siswa beserta guru merefleksikan kegiatan, berbagi pengalaman, dan menyarankan perbaikan.
- 5) Peningkatan Berkelanjutan (Fase Tindakan Iteratif), tahapan ini digunakan sebagai umpan balik dari siswa dan guru dalam bentuk rencana berkelanjutan untuk menyempurnakan kegiatan pendampingan dan materi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Inti

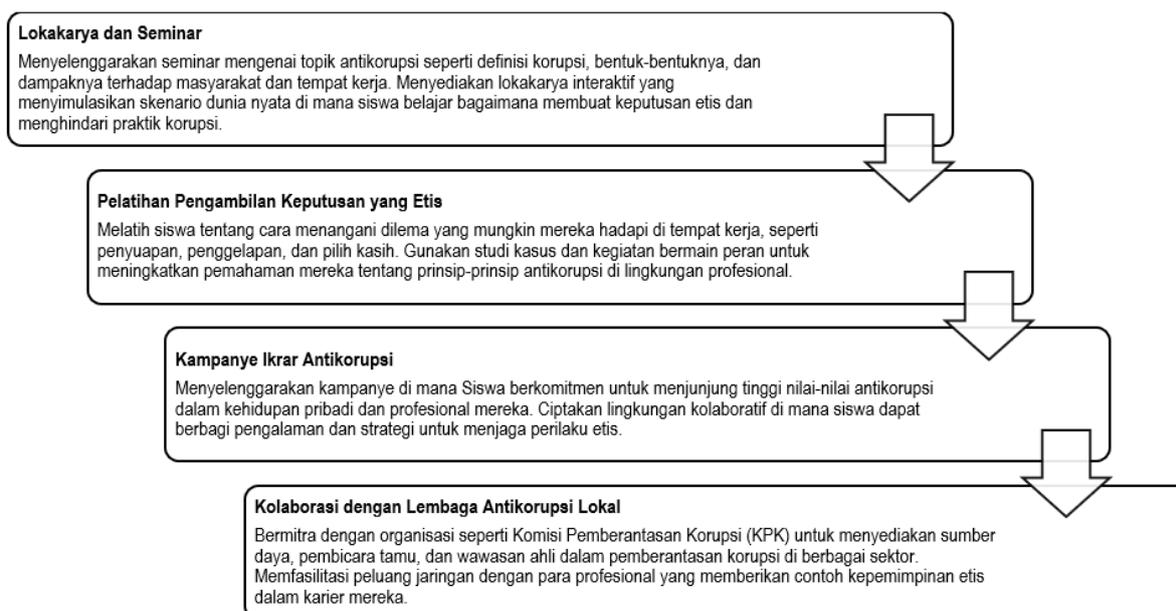
Metode PAR memastikan seluruh pemangku kepentingan terlibat aktif dalam peningkatan nilai-nilai antikorupsi di SMKN 3 Surakarta. Dengan melibatkan siswa dalam perancangan dan implementasi program, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar mereka tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi pemimpin yang beretika di lingkungan profesional masa depan mereka. Sifat PAR yang berulang memungkinkan adanya perbaikan terus-menerus, memastikan bahwa

pendidikan antikorupsi tetap relevan dan berdampak dari waktu ke waktu. Adapun program ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan, dengan jangka waktu sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Aktivitas	Durasi
Persiapan dan koordinasi	Minggu 3 – Minggu 4 September 2024
Penyusunan proposal	Minggu 1 – Minggu 2 Oktober 2024
Workshop & Pendampingan	25 Oktober 2024
Kampanye anti korupsi	25 Oktober 2024
Laporan Kegiatan Evaluasi program	26 Oktober 2024
Penyusunan artikel PKM	Minggu 1 – Minggu 3 Nopember 2024
Penyusunan Buku Antikorupsi	Minggu 1 Oktober – Minggu 2 Nopember 2024
Evaluasi program	20 Nopember 2024

Inisiatif pengabdian masyarakat ini akan mencakup kegiatan sebagai berikut:



Gambar 2. Jenis Kegiatan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pendampingan Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 3 Surakarta” ini dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Oktober 2024 pukul 09.00 WIB s.d. selesai yang berlokasi di SMKN 3 Surakarta, Jl. Brigjen Sudiarto No.34, Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57156. Panitia telah tiba dilokasi kegiatan pada pukul 08.30 WIB untuk persiapan dan juga berkoordinasi dengan pihak SMKN 3 Surakarta. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB yang diikuti oleh Siswa Kelas XI dan XII, guru dan staff dari SMKN 3 Surakarta serta dosen pengabdian dari ICMA. Pembukaan acara yaitu sambutan oleh Ketua ICMA yaitu Raffles Ginting, S.E., M.Ak. dan

sambutan dari Kepala Sekolah SMKN 3 Surakarta yaitu Dra. Hendrina Widiastuty, M.Pd. Acara selanjutnya adalah sesi materi yang disampaikan oleh narasumber dan diskusi dengan semua peserta kegiatan yang berjalan kurang lebih 1 jam 30 menit dengan materi bagaimana penanaman nilai-nilai antikorupsi sebagai persiapan memasuki dunia kerja termasuk bagaimana anti-korupsi dapat muncul pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diikuti dengan cukup antusias oleh para peserta terlihat dari banyaknya tanya jawab yang terjadi dan kesungguhan peserta dalam mengikuti presentasi dari dosen pengabd.



Gambar 1. Foto Bersama Dosen Pengabdian dan Siswa SMKN 3 Surakarta



Gambar 2. Penyerahan Cenderamata dari ICMA kepada Kepala SMKN 3 Surakarta



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah sesi diskusi, pendampingan dan berfoto bersama, kegiatan selanjutnya adalah pemberian cinderamata untuk SMKN 3 Surakarta yang diserahkan pada perwakilan sekolah yaitu Kepala Sekolah SMKN 3 Surakarta, Dra. Hendrina Widiastuty, M.Pd. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan doa serta penutupan kegiatan berupa pengambilan dokumentasi antara dosen pengabdian dan siswa SMKN 3 Surakarta.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil kegiatan dan diskusi dengan para peserta dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pendampingan Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 3 Surakarta ini dapat disimpulkan bahwa para peserta setelah mengikuti materi

pengenal yang dibawakan oleh dosen pengabdian, menjadi lebih memahami bagaimana menanamkan nilai-nilai anti-korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta kegiatan PKM sangat antusias dengan mengikutinya dan berhadapan adanya acara serupa yang berkelanjutan sehingga dapat membimbing agar mereka dapat lebih baik dalam menerapkan tidak hanya penanaman nilai-nilai anti-korupsi tetapi juga dalam hal pencegahan terjadinya korupsi agar membentuk suatu budaya anti-korupsi.

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan dan kesimpulan dari kegiatan PKM ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat kami rekomendasikan sebagai berikut: Siswa SMKN 3 Surakarta mulai menerapkan nilai-nilai anti-korupsi mulai dari hal-hal kecil dalam perilaku sehari-hari, penghindaran terhadap tindakan korupsi serta pencegahan dari tindakan korupsi yang untuk meningkatkan integritas diri. Kegiatan ini harus bersifat berkelanjutan bagi kegiatan pengabdian selanjutnya agar peserta lebih dapat memahami lebih lanjut mengenai hal yang dibahas pada kegiatan ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas segala keberkahan dan ridho-Nya sehingga kami diberi kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian artikel yang berjudul "Pendampingan Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa SMKN 3 Surakarta". Kami juga tak lupa mengucapkan banyak terima kasih bagi semua pihak yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, kami sampaikan apresiasi dan penghargaan kepada:

- a. Bapak Rafles Ginting, SE., M.Ak, selaku Ketua Umum ICMA yang telah memberikan kontribusi secara penuh hingga terlaksananya program PKM dengan lancar dan kondusif.
- b. Ibu Dra. Hendrina Widiastuty, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Surakarta yang telah memberikan izin tempat kepada Tim PKM ICMA untuk dapat melaksanakan program rutin ini dengan baik.
- c. Para orang tua yang memberikan dukung kepada anak - anak RA Miftahul Ulum
- d. Para siswa-siswi yang telah bersedia mengikuti program kami dengan penuh semangat dan antusias.

Artikel ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan, sehingga besar harapan kami apabila ada masukan, kritik maupun saran yang bersifat membangun sebagai upaya perbaikan untuk mendukung kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan.

6. Daftar Pustaka

Frisnoiry, S., Waniza, E., Manullang, J. M. C., & Andini, P. (2024). Analisis Komprehensif Insiden Korupsi di Indonesia: Dampak pada Sektor Pendidikan dan Solusi Penanganannya. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1904–1920. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.2334>

Lestari, A. (2022). Mewujudkan Budaya Anti Korupsi Di Kalangan Siswa Melalui Konsep Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. *Ganesha Civic Education Journal*, 4(2), 335–344. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/1827%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/download/1827/889>

Prayuti, Y., Sihombing, L. A., & Nuraeni, Y. (2024). Penyuluhan Anti-Korupsi dalam Upaya Meningkatkan

Integritas dan Transparansi di Indonesia Anti-Corruption Counseling to Enhance Integrity and Transparency in Indonesia and Transparency in Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(3), 10–20.

Setiawan, A., & Bachtiar, R. (2024). Pendidikan Antikorupsi Untuk Siswa Di Panti Asuhan Kecamatan Dau Kabupaten Malang Anti-Corruption Education for Students At the Orphanage, Dau District, Malang Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wisesa*.